

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI MENGGUNAKAN
PENDEKATAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DENGAN MEDIA
PEMBELAJARAN U-LEAD**

Novi Tri Angga, Sukirman dan Sri Sumaryati*

*Pendidikan Ekonomi-BKK Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret

Surakarta, 57126, Indonesia

Ovimail.ya@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dengan media pembelajaran *U-Lead* pada siswa kelas XI Akuntansi SMK MURNI 2 SURAKARTA Tahun Pelajaran 2012-2013.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Obyek penelitian ini adalah siswa kelas XI Akuntansi SMK MURNI 2 SURAKARTA yang berjumlah 24 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dengan kolaborasi antara peneliti dan guru yang melibatkan partisipasi siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi atau pengamatan, dan (4) analisis dan refleksi. Setiap siklus dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan, masing-masing siklus selama 7 x 45 menit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan diterapkannya pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media pembelajaran U-lead dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi. Peningkatan terjadi pada siklus I meskipun belum optimal. Perbaikan dilakukan pada siklus II yang menyebabkan ketrampilan guru, hasil belajar akuntansi siswa meningkat dan memenuhi indikator ketercapaian yang telah ditetapkan.

Simpulan penelitian ini adalah penerapan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media pembelajaran U-lead dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi pada siswa kelas XI Akuntansi SMK MURNI 2 SURAKARTA.

Kata kunci: hasil belajar, pembelajaran kooperatif, tipe STAD, dan media U-lead

ABSTRACT

The purpose of this research is to improve the learning result of accounting by using approach of cooperative learning type *Student Team Achievement Division (STAD)* with *U-Lead* media learning on students class XI Accountancy of SMK MURNI 2 SURAKARTA academic year 2012-2013.

This research is classroom action research. Object of this research is students class XI Accountancy of SMK MURNI 2 SURAKARTA totaling 24 students. This research was conducted with collaboration between researcher and teacher who involving participation students. Technique

collection data was conducted with observation, interview, documentation, and test. This research was conducted in two cycles, each cycle consist of four phases. They are: (1) Action planning, (2) Implementation of the action, (3) Observation, and (4) Analysis and reflection. Each cycle was conducted in three sessions, each cycle for 7 x 45 minute.

The result of the research showed that the implementation of STAD cooperative learning approach with u-lead learning media can improve learning outcomes accountancy. The improvement happend in first cycle although it is not optimal yet. Improvements were made in the second cycle leading to teacher skills, increased student learning outcomes and meet accounting achievement of predetermined indicators.

The research conclusion that the applying application of STAD cooperative learning approach with u-lead learning media can improve learning outcomes in class XI accountancy of SMK MURNI 2 SURAKARTA.

Keyword: Learning outcomes, Cooperative learning, STAD type, and U-lead media

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap insan manusia, karena dengan pendidikan seorang manusia dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa, karena pendidikan merupakan suatu proses atau upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia di suatu negara. Menurut Harnawita (2008) di dalam jurnalnya, pembelajaran yang berpusat pada guru telah menyebabkan murid kurang aktif membangun pengetahuannya. Agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, menyenangkan, menantang, serta dapat memotivasi peserta didik sehingga mencapai kompetensi yang diharapkan, maka dapat menggunakan pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran salah satu contohnya yaitu pendekatan pembelajaran

kooperatif, selain itu penerapan media pembelajaran dirasa mampu meningkatkan kemauan siswa untuk memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.

Menurut Sadiman (2009:2) “Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti”. Tujuan belajar yang sebenarnya adalah mendapatkan pengetahuan yang baru dan memanfaatkan pengetahuan tersebut untuk menambah ilmu seseorang. Tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional, lazim dinamakan *instructional effects*, yang biasanya berbentuk pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki siswa (Suprijono, 2012:5).

Mata pelajaran akuntansi merupakan mata pelajaran yang membutuhkan kesabaran, kecermatan, serta ketelitian. Akuntansi merupakan proses yang terdiri dari identifikasi, pengukuran, dan

pelaporan informasi ekonomi (Soemarso, 2004: 3). Pembelajaran akuntansi yang selama ini diterapkan oleh guru akuntansi SMK MURNI 2 SURAKARTA lebih banyak merupakan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah. Pembelajaran konvensional ini dirasakan kurang memotivasi siswa untuk memperhatikan pelajaran yang disampaikan, sehingga siswa kesulitan menyerap ilmu yang disampaikan.

Menurut Sugiyanto (2009) pembelajaran kooperatif (*Cooperatif Learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Elemen-elemen pembelajaran kooperatif tersebut yaitu: (1) Saling ketergantungan positif, (2) Interaksi tatap muka, (3) Akuntabilitas individual, (4) Keterampilan menjalin hubungan antar pribadi.

Salah satu pembelajaran tipe pembelajaran kooperatif adalah STAD. STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dan kawan-kawan dari universitas John Hopkins. STAD merupakan salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan pendekatan pembelajaran yang paling baik digunakan untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif (Slavin, 2008: 154).

Menurut Slavin (2008: 143-146) “STAD terdiri atas lima komponen utama yakni presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, rekognisi tim”. Komponen tersebut dijelaskan sebagai berikut: (1) Presentasi kelas. Materi dalam STAD pertama-tama diperkenalkan dalam presentasi di dalam kelas. Ini merupakan pengajaran langsung seperti yang sering kali dilakukan atau diskusi pelajaran yang dipimpin oleh guru, tetapi bisa juga memasukkan presentasi audiovisual. Bedanya presentasi kelas dengan pengajaran biasa hanyalah bahwa presentasi tersebut haruslah benar-benar berfokus pada unit STAD. Dengan cara ini, para siswa akan menyadari bahwa mereka harus benar-benar memberi perhatian penuh selama presentasi kelas, karena dengan demikian akan sangat membantu mereka mengerjakan kuis-kuis, dan skor kuis mereka menentukan skor tim mereka. (2) Tim. Tim terdiri dari empat atau lima siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras dan etnisitas. Fungsi utama dari tim ini adalah memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar, dan lebih khususnya lagi, adalah untuk mempersiapkan anggotanya untuk bisa mengerjakan kuis dengan baik. Setelah guru menyampaikan materinya, tim berkumpul untuk mempelajari lembar kegiatan atau

materi lainnya. Pembelajaran itu melibatkan pembahasan permasalahan bersama, membandingkan jawaban, dan mengoreksi tiap kesalahan pemahaman apabila anggota tim ada yang membuat kesalahan. (3) Kuis. Setelah sekitar satu atau dua periode setelah guru memberikan presentasi dan sekitar satu atau dua periode praktik tim, para siswa akan mengerjakan kuis individual. Para siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis, sehingga tiap siswa bertanggung jawab secara individual untuk memahami materinya. (4) Skor kemajuan individual. Gagasan dibalik skor kemajuan individual adalah untuk memberikan kepada tiap siswa tujuan kinerja yang akan dapat dicapai apabila mereka bekerja lebih giat dan memberikan kinerja yang lebih baik daripada sebelumnya. Tiap siswa dapat memberikan kontribusi poin yang maksimal kepada timnya dalam sistem skor ini, tetapi tak ada siswa yang dapat melakukannya tanpa memberikan usaha mereka yang terbaik. Tiap siswa diberikan skor “awal”, yang diperoleh dari rata-rata kinerja siswa tersebut sebelumnya dalam mengerjakan kuis yang sama. Siswa selanjutnya akan mengumpulkan poin untuk tim mereka berdasarkan tingkat kenaikan skor kuis mereka dibandingkan dengan skor awal mereka. (5) Rekognisi tim. Tim akan mendapat sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-

rata mereka mencapai kriteria tertentu. Skor tim siswa dapat juga digunakan untuk menentukan dua puluh persen dari peringkat mereka.

Selain penerapan pendekatan pembelajaran yang tepat penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu seorang guru dalam menyampaikan materi. Pemanfaatan media pembelajaran harus memperhatikan kecocokan media pembelajaran yang digunakan dengan materi yang akan disampaikan. Menurut Anitah (2009) media pembelajaran dibedakan menjadi tiga macam, yaitu: (1) Media visual, (2) Media audio, (3) Media audio visual.

Media pembelajaran u-lead termasuk dalam contoh media pembelajaran audio visual, melalui media ini peserta tidak hanya bisa melihat melainkan dapat mendengarkan sesuatu yang divisualisasikan. Kelebihan dari media ini yaitu dapat memberikan gambaran yang jelas kepada siswa mengenai materi yang akan disampaikan, karena materi akan disajikan dalam bentuk video yang mendorong siswa untuk memperhatikan video yang diberikan oleh guru.

Pada penelitian ini permasalahan yang dirumuskan adalah “Apakah dengan diterapkannya pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan media pembelajaran *U-Lead* dapat meningkatkan

hasil belajar mata pelajaran akuntansi pada siswa kelas XI Akuntansi SMK MURNI 2 Surakarta tahun pelajaran 2012-2013?"

Tujuan dari penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar mata pelajaran akuntansi setelah diterapkan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan media pembelajaran U-Lead.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMK MURNI 2 SURAKARTA yang dilaksanakan dari bulan Desember sampai bulan Juni.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Akuntansi SMK MURNI 2 SURAKARTA dengan jumlah siswa 25 siswa yang terdiri dari laki-laki berjumlah 3 orang, dan perempuan berjumlah 21 orang. Jenis data dalam penelitian meliputi data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk bilangan yang digunakan untuk permintaan informasi yang bersifat menerangkan dalam bentuk uraian. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan yang digunakan untuk memperoleh ketepatan atau lebih mendekati eksak (Mahmud, 2011:147). Data kualitatif berupa hasil observasi siswa yang diperoleh dari proses pembelajaran berupa perhatian siswa

dalam menerima materi, keaktifan siswa dalam tanya jawab, dan ketekunan siswa dalam mengerjakan kuis. dan hasil observasi ketrampilan guru. Data kuantitatif berupa hasil tes siswa pada setiap akhir siklus. Sumber data penelitian ini diperoleh dari siswa, guru, dan data/dokumen.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) Observasi. Dalam penelitian ini teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan ketepatan guru dalam menerapkan metode dan media pembelajaran yang digunakan. (2) Wawancara. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan terhadap guru dan siswa untuk mengetahui ketepatan penerapan metode dan media yang digunakan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. (3) Dokumentasi. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai proses pembelajaran pada saat penelitian ini dilaksanakan. Data yang diperoleh berupa foto-foto hasil dokumentasi pada waktu pembelajaran berlangsung. (4) Tes. Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar yang dicapai siswa selama proses pembelajaran baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik di siklus I dan siklus II.

Validitas data adalah data penelitian yang telah terkumpul kemudian dilakukan penganalisisan untuk melihat kesahihan data tersebut. Menurut Sutopo validitas data merupakan data yang telah berhasil digali di lapangan studi, dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian, harus diusahakan bukan hanya untuk kedalaman dan kemantapannya tetapi juga bagi kemantapan dan kebenaran datanya (2006: 91). “Validitas ini merupakan jaminan bagi kemantapan simpulan dan tafsir makna sebagai hasil penelitian” (Sutopo, 2006: 92).

Uji validitas data dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu dengan triangulasi, *key informant review*, dan *member check*. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Moleong, 2010: 330).

Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi data atau sumber dan triangulasi metode. Triangulasi data digunakan peneliti untuk mencari informasi mengenai ketepatan penerapan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media pembelajaran U-Lead yang diterapkan oleh peneliti pada kelas XI Akuntansi SMK MURNI 2 SURAKARTA. Narasumber yang peneliti gunakan yaitu guru dan beberapa siswa kelas XI Akuntansi.

Triangulasi metode yaitu membandingkan data yang sama dari metode yang berbeda. Peneliti akan membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan sumber data yang diperoleh dari hasil observasi, dan membandingkannya dengan dokumen yang diperoleh peneliti selama penelitian berlangsung.

Analisis data kuantitatif menggunakan rumus statistik sederhana. Data kualitatif menggunakan reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan.

Indikator kinerja penelitian dalam penelitian ini meliputi: (1) Ketepatan guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan kriteria sekurang-kurangnya baik atau 67%. (2) Ketepatan guru dalam menerapkan media pembelajaran U-Lead dengan kriteria sekurang-kurangnya baik atau 67%. (3) Peningkatan hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK MURNI 2 SURAKARTA yang meliputi aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. 80% untuk aspek afektif dan psi-komotorik, 75% untuk aspek kognitif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pratindakan digunakan untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum dilakukannya perbaikan pada setiap siklus.

Dari hasil observasi yang dilakukan pada kegiatan pra tindakan diperoleh informasi sebagai berikut: (1) Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran masih konvensional, guru dominan menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran sehingga siswa cepat bosan dan merasa kurang tertantang dalam pembelajaran. (2) Dalam proses pembelajaran guru kurang memanfaatkan media pembelajaran yang ada, sehingga pembelajaran berlangsung monoton. (3) Siswa kurang memperhatikan guru pada saat guru menjelaskan materi pelajaran. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya, tidur didalam kelas, bermain ponsel, melamun, dan coret-coret kertas. Siswa-siswa tersebut merasa bosan karena mereka merasa tidak tertantang dalam proses pembelajaran yang berlangsung. (4) Siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran yang berlangsung guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, selain itu siswa belum memiliki keberanian untuk menjawab pertanyaan dari guru apabila sesekali guru melakukan tanya jawab dengan siswa. (5) Siswa kurang tekun dalam mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh guru. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang tidak mengerjakan latihan soal dan hanya mencontek pekerjaan temannya. Keadaan

seperti ini disebabkan karena merasa kesulitan dalam mengerjakan latihan soal sendiri. (6) Hasil belajar siswa rendah. Hasil belajar siswa cenderung rendah, hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang tidak tuntas belajar, yaitu:

| No. | Ketuntasan | Pratindakan | |
|-----|--------------|-------------|------------|
| | | Jumlah | Persentase |
| 1. | Tuntas | 16 | 64% |
| 2. | Tidak Tuntas | 9 | 36% |

(Sumber: Data primer, 2013)

Deskripsi hasil tindakan siklus I

Berdasarkan hasil observasi diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa yang meliputi ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Pada tindakan siklus I hasil belajar siswa dari ranah afektif dan psikomotorik masing-masing memiliki prosentase yaitu 62,5% untuk perhatian siswa dalam menerima materi yang disampaikan, 60% untuk keaktifan siswa dalam melakukan tanya jawab, dan 58,3% untuk ketekunan siswa dalam mengerjakan latihan soal, sedangkan untuk ranah kognitif, siswa yang tuntas belajar sebesar 70,83%. Hasil belajar siswa pada siklus I dapat dikatakan belum mencapai indikator yang ditetapkan oleh peneliti. Penelitian dapat dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa dalam ranah afektif dan psikomotorik memiliki prosentase minimal 80%, dan ranah kognitif minimal 80%. Tindakan pada siklus I ini dapat me-

meningkatkan hasil belajar siswa sebelumnya pada saat sebelum dilakukan tindakan. Pada kondisi awal, siswa yang tuntas belajar sebesar 64% dan meningkat menjadi 70,83% setelah dilakukan penerapan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media pembelajaran U-lead.

Deskripsi hasil tindakan siklus II

Hasil pengamatan dari siklus II yaitu: (1) Pada siklus II, ketrampilan guru mengalami peningkatan yaitu 94,4% untuk ketrampilan guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD, 83,3% untuk ketrampilan guru menerapkan media pembelajaran U-lead. Prosentase yang diperoleh pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Pada siklus II ini ketrampilan guru dalam kategori baik. (2) Hasil belajar siswa untuk ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik juga mengalami peningkatan yaitu 82,5% untuk perhatian siswa dalam menerima materi, 80,8% untuk keaktifan siswa dalam tanya jawab, 81,7% untuk ketekunan siswa dalam mengerjakan latihan soal, dan 95,8% hasil tes individu siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa pada siklus II penerapan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division) dengan media pembelajaran U-lead dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi. Indikator ketercapaian yang sudah ditetapkan oleh peneliti sudah tercapai pada siklus II ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pembelajaran pada pra tindakan, siklus I, dan siklus II, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi mengalami peningkatan yang signifikan. Oleh karena itu, penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dapat dikatakan berhasil, karena indikator ketercapaian yang telah ditetapkan peneliti telah tercapai. (1) Hasil pengamatan pada setiap siklus untuk ketrampilan guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media pembelajaran U-lead yaitu:

Tabel 01. Peningkatan Keterampilan Guru Dalam Menerapkan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Dari Siklus I Ke Siklus II

| No | Aspek yang Diamati | Skor | Skor | Peningkatan |
|-----------------------------------|---|----------|-----------|-------------|
| | | siklus I | siklus II | skor |
| 1. | Keterampilan guru dalam menyampaikan materi | 3 | 3 | 0 |
| 2. | Keterampilan guru membagi siswa berkelompok | 3 | 3 | 0 |
| 3. | Keterampilan guru sebagai fasilitator dalam diskusi siswa | 2 | 3 | 1 |
| 4. | Keterampilan guru dalam mengatur jalannya diskusi | 2 | 3 | 1 |
| 5. | Keterampilan guru dalam membahas soal kuis | 1 | 2 | 1 |
| 6. | Keterampilan guru dalam menyimpulkan materi | 1 | 3 | 2 |
| Jumlah skor yang diperoleh | | 12 | 17 | 5 |
| Prosentase perolehan skor | | 66,7% | 94,4% | 27,7% |

Tabel 02. Peningkatan Keterampilan Guru Dalam Menerapkan Media Pembelajaran U-lead

| No | Aspek yang diamati | Skor | Skor | Peningkatan |
|-----------------------------------|---|----------|-----------|-------------|
| | | siklus I | siklus II | skor |
| 1. | Keterampilan guru dalam menyajikan materi dengan media pembelajaran | 3 | 3 | 0 |
| 2. | Keterampilan guru mengoperasikan media pembelajaran U-lead | 1 | 2 | 1 |
| Jumlah skor yang diperoleh | | 4 | 5 | 1 |
| Prosentase perolehan skor | | 66,7% | 83,3% | 16,6% |

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa ketrampilan guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) mengalami peningkatan sebesar 27,7% dari siklus I 66,7% dan siklus II menjadi 94,4%. Ketrampilan guru dalam menerapkan media pembelajaran U-lead juga mengalami peningkatan yaitu sebesar 16,6% dari siklus I 66,7% dan siklus II menjadi 83,3%. Peningkatan prosentase ketrampilan guru ini me-

nunjukkan indikator ketercapaian yang ditetapkan oleh peneliti sudah terpenuhi dan penelitian dapat dikatakan berhasil. (2) Perbandingan Hasil Belajar Siswa Antar Siklus. Hasil belajar siswa terbagi menjadi tiga ranah yaitu ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Dari siklus I ke siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan, hal tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 03. Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif, Kognitif dan Psikomotorik

| No | Aspek yang Diamati | Siklus I | | Siklus II | | Peningkatan | |
|----|--|----------|------|-----------|------|-------------|------|
| | | Angka | % | Angka | % | Angka | % |
| 1. | Perhatian siswa dalam menerima materi | 75 | 62,5 | 99 | 82,5 | 24 | 20 |
| 2. | Keaktifans siswa dalam melakukan tanya jawab | 72 | 60 | 97 | 80,8 | 25 | 20,8 |
| 3. | Ketekunan siswa dalam mengerjakan latihan soal | 70 | 58,3 | 98 | 81,7 | 28 | 23,4 |
| 4. | Siswa yang tuntas belajar | 17 | 70,8 | 23 | 95,8 | 6 | 25 |

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke

siklus II. Perhatian siswa dalam menerima materi mengalami peningkatan sebesar 20% dari 62,5%

pada siklus I menjadi 82,5% pada siklus II. Keaktifan siswa dalam melakukan tanya jawab mengalami peningkatan sebesar 20,8% dari 60% pada siklus I menjadi 80,8% pada siklus II. Ketekunan siswa dalam mengerjakan latihan soal meningkat sebesar 23,4% dari 58,3% pada siklus I menjadi 95,8% pada siklus II. Dan siswa yang tuntas belajar mengalami peningkatan sebesar 25% dari 70,83% pada siklus I menjadi 95,8% pada siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar akuntansi pada siswa kelas XI Akuntansi SMK MURNI 2 SURAKARTA tahun pelajaran 2012/2013 setelah guru menerapkan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan media pembelajaran U-lead, dengan hasil sebagai berikut: (1) Ketrampilan guru meningkat setelah menerapkan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan media pembelajaran U-lead. Pada siklus I ketrampilan guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media pembelajaran U-lead dalam kategori cukup yaitu 66,7%, pada

siklus II ketrampilan guru meningkat menjadi 94,4% untuk ketrampilan guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD, dan 83,3% untuk ketrampilan guru dalam menerapkan media pembelajaran U-lead dengan kategori baik. (2) Hasil belajar siswa meningkat setelah diterapkan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media pembelajaran U-lead. Pada pratindakan hasil belajar siswa dalam kategori rendah yaitu 64%, meningkat menjadi 70,8% pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 95,8% pada siklus II. (3) Siswa terlihat lebih aktif dan lebih memperhatikan pada saat guru menerapkan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media pembelajaran U-lead, hal ini terlihat dari hasil pengamatan pada siswa selama pembelajaran berlangsung. Pada siklus I prosentase perhatian siswa pada saat menerima materi yaitu 62,5%, keaktifan siswa dalam melakukan tanya jawab yaitu 60%, dan ketekunan siswa dalam mengerjakan soal kuis yaitu 58,3%. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II terjadi peningkatan dengan prosentase 82,5% untuk perhatian siswa dalam menerima materi, 80,8% untuk keaktifan siswa dalam melakukan tanya jawab, dan 81,7% untuk ketekunan siswa dalam mengerjakan soal kuis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pembimbing I dan II yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, arahan dalam penyusunan jurnal ini.

Terimakasih kepada Prodi Pendidikan Ekonomi dan khususnya BKK Pendidikan Akuntansi.

Terimakasih kepada segenap TIM redaksi Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE) FKIP UNS.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, S. 2009. *Media Pembelajaran*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS.
- Harnawita. (2008). *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Murid Kelas IV Sekolah Dasar*. Jurnal Pakar Pendidikan, 6 (1), (27-40).
- Mahmud, H. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Moleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sadiman, A.S, R. Rahadjo, dan Anung Haryono. 2009. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slavin, R.E. 2008. *Cooperatif Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Soemarso, S.R. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Salemba Empat.
- Sugiyanto. 2009. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikat Guru Rayon 13 FKIP UNS.
- Suprijono, A. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutopo, H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.